

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan penentu dari titik keberhasilan bangsa dan negara Indonesia dalam bersaing dengan negara lainnya di dunia karena dengan pendidikan kita bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah sudah banyak melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan perbaikan kurikulum. Pemerintah juga melakukan pelatihan dan seminar agar guru paham dengan pelaksanaan kurikulum dan maksimal dalam pelaksanaan kurikulum dengan baik. Menurut Yanti, dkk (2022:430) Pendidikan yang berkualitas adalah Pendidikan yang berusaha untuk membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan seperangkat ilmu pengetahuan formal dan informal.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Tugas dan tanggung jawab guru sangatlah besar. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya memberikan pengetahuan semata kepada siswa tetapi juga membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar. Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, guru harus pandai dalam memilih model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang dibutuhkan saat mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu guru harus memiliki kreativitas tinggi dalam menyampaikan materi

pembelajaran agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yaitu pembelajaran matematika. Menurut Susanto (2013:185),

“Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika”.

Sedangkan menurut Suyitno (dalam Wandini dan Banurea, 2019:5-6) Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru matematika dalam mengajarkan matematika kepada siswanya yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses pembelajaran yang terdapat dua jenis kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Pada kegiatan ini terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa serta siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas IV SD Negeri 25 Koto Panjang, pada hari senin dan selasa tanggal 10-11 Oktober 2022 terkhususnya pada pembelajaran matematika, peneliti melihat gambaran dalam proses pembelajaran guru menjelaskan hanya menggunakan metode konvensional. Dimana guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Hal ini mengakibatkan anak cepat bosan, tidak fokus dan sebagian siswa tidak paham terhadap materi yang disampaikan guru. Terlihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa, beberapa siswa mengerjakan dengan baik hingga selesai namun sebagian lainnya hanya bermain. Pada saat guru memberi intruksi untuk mengumpulkan tugas banyak dari mereka yang tidak menyelesaikannya karena tidak paham terhadap materi yang disampaikan.

Selain melakukan observasi dilakukan juga wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu Osnimar Frima, S.Pd. Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Banyak upaya yang telah dilakukan guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan mengubah metode pembelajaran dari metode konvensional menjadi metode penugasan. Dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas IV SD Negeri 25 Koto Panjang yaitu, dapat di lihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Jumlah siswa dan persentase ketuntasan belajar matematika siswa .**

Jumlah siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
28	8	28,57 %	20	71,43 %

*Sumber: Guru kelas IV SD Negeri 25 Koto Panjang*

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pembelajaran matematika yang telah diberikan belum sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di SD Negeri 25 Koto Panjang yaitu 80. Dari 28 siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas dengan persentase 28,57%, sedangkan 20 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 71,42%. Hasil ini menunjukkan kompetensi mata pelajaran matematika yang dikuasai masih rendah dan masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dan dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang mampu membantu siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Dengan model ini dapat mengaktifkan dan memperbaiki hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini berdampak pada meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model

Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 25 Koto Panjang Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru hanya menggunakan metode konvensional.
2. Rendahnya aktivitas siswa terlihat saat mengerjakan tugas, banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang berikan guru.
3. Rendahnya motivasi pembelajaran siswa terlihat saat pembelajaran anak cepat bosan dan tidak fokus pada pembelajaran matematika.
4. Rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya identifikasi masalah serta kemampuan peneliti yang terbatas maka peneliti mencoba membatasi permasalahan pada pembelajaran matematika yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan model *Problem based learning* di Kelas IV Negeri 25 Koto Panjang Kota Padang.

## **D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Problem based learning* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 25 Koto Panjang Kota Padang?

## **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 25 Koto Panjang Kota Padang. Pada pemecahan masalah ini peneliti mengharapkan siswa dapat berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalahnya, sehingga siswa dapat menggali potensi dalam dirinya.

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Untuk memperkuat data tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika tersebut, maka diadakan tes belajar yang berupa ujian siklus dalam proses pelaksanaan PTK.

## **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan

metode pembelajaran *Problem based learning* di Kelas IV SD Negeri 25 Koto Panjang Kota Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan memberi informasi mengenai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode, model ataupun strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan guru dan siswa.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, semangat kerjasama antar siswa, motivasi dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran terutama mata pelajaran matematika.

#### b. Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menggali kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan memberikan pengetahuan cara mengajar yang disenangi siswa sehingga guru dapat memilih metode, model ataupun strategi yang cocok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pengelola sekolah untuk membuat kebijakan bagi para guru supaya menggunakan metode, model, strategi yang di butuhkan peserta didik dalam pengajaran mata pelajaran tertentu, sebagai salah satu upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

d. Institusi Pendidikan Secara Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana terhadap Institusi Pendidikan Secara Umum dalam menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal.

e. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini bisa digunakan untuk sumber hasil penelitian yang relevan.

